

ABSTRAK

Kata kunci :Maskawin, Masyarakat Patani, Hukum Islam

Pemberian mahar atau maskawin pada waktu pernikahan merupakan salah satu Syari'at Islam. Di dalam Islam mahar atau maskawin merupakan syarat sahnya pernikahan. Namun nash tidak menentukan jumlah mahar yang harus dibayarkan seorang suami terhadap istrinya. Sebab manusia itu berbeda-beda tingkatan kekayaan dan kemiskinannya. Akan tetapi, Ulama sepakat untuk menyatakan bahwa dianjurkan agar mahar itu disederhanakan, agar tidak mempersulit orang yang menginginkan kawin. Di dalam kesempatan ini, penulis ingin mengemukakan tentang kajian terhadap pemberian mahar pada masyarakat patani Thailand Selatan dari Tahun 2016-2017 (Studi terhadap pemberian Mahar Desa Tanyong Chuengnga Kabupaten Yaring Provinsi Patani), yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Adapun Tujuan permasalahan yang ingin penulis kaji secara mendalam kaitannya dengan ketentuan mahar dalam islam, pemberian mahar yang berlaku dalam perkawinan pada masyarakat patani Thailand selatan, Menjelaskan dan Menganalisis pendapat masyarakat Patani (Thailand Selatan) tentang pemberian mahar pada masyarakat Patani Thailand Selatan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang pasangan suami istri di Desa Tanyong Cheunguga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa setempat sebagai sumber data utama dan bahan pustaka serta dokumen sebagai sumber data pelengkap.

Adapun metode penelitian, penulis menggunakan Metode Yuridis Normatif yaitu sebuah metode penelitian ilmiah yang didasarkan pada alur berpikir induktif dalam mendekati kebenaran secara ilmiah, dan teknik pengumpulan data menggunakan interview, yaitu wawancara langsung dengan responden, sehingga penulis menyimpulkan apa yang dinyatakan oleh responden, yaitu informasi yang digunakan sebagai gambaran yang jelas, lengkap, dan sistematis mengenai fakta yang ada dilapangan.

Selain tingkat pemahaman terhadap faktor yang mendukung terjadinya pemberian mahar yang cenderung tinggi adalah karena budaya mengadakan walimah secara besar-besaran, yang cenderung menjauhi sunah Rasulullah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian mahar yang tinggi pada masyarakat Patani di desa Tanyong Cheunguga Kabupaten Yaring menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat terutama kepada para pemudanya.

Meskipun kesimpulan ini sifatnya sementara, namun penulis menganggap bahwa hal ini penting untuk diperhatikan dan akhirnya penulis menyarankan dipandang perlu bagi masyarakat khususnya bagi orang yang mau melaksanakan perkawinan untuk mempelajari lebih mendalam tentang mahar yang dicontohkan Rasulullah saw.